

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengamatan, pengumpulan, dan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal. Simpulan, implikasi, dan rekomendasi akan dijelaskan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantuan aplikasi siniar Noice terhadap keterampilan berbicara pemelajar BIPA pemula asal Thailand, dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Peningkatan keterampilan berbicara

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara pemelajar secara signifikan dari *Baseline A1* menuju intervensi (B) hingga *Baseline A2*. Aspek yang mengalami perkembangan paling menonjol adalah kelancaran dan pemahaman, sedangkan aspek pelafalan masih menjadi tantangan bagi sebagian besar pemelajar. Hal ini membuktikan bahwa model AIR berbantuan Noice efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara pemelajar BIPA.

2. Peran media siniar Noice

Penggunaan aplikasi Noice tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan berbicara, tetapi juga memberikan motivasi tambahan bagi pemelajar. Fitur rekaman dan publikasi konten, termasuk peluang menjadi bagian dari konten premium, menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik sehingga mahasiswa lebih bersemangat dalam berlatih berbicara. Dengan demikian, Noice menjadi media inovatif yang mampu menghubungkan pembelajaran formal dengan ekosistem digital.

3. Pendukung teori dan penelitian terdahulu

Penelitian ini memperkuat teori kooperatif dan konstruktivisme melalui keterampilan berbicara yang dibangun dalam interaksi sosial, kolaborasi,

serta *scaffolding* dari pengajar dan teman sebaya. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu tentang efektivitas model AIR dan media sinilar dalam pembelajaran bahasa asing maupun bahasa Indonesia.

5.1.1 Simpulan Per Subjek

1. FZ: Pada *Baseline* A1, subjek FZ memperoleh skor rata-rata 10 yang menunjukkan keterampilan berbicara masih sangat terbatas. Skor ini tidak mengalami peningkatan berarti pada fase intervensi B (10). Namun, setelah memasuki *Baseline* A2, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan skor rata-rata mencapai 42. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi dengan model AIR berbantuan Noice membutuhkan waktu untuk memberi dampak, tetapi mampu menghasilkan peningkatan berkelanjutan.
2. GN: Subjek GN memulai dengan skor 7 pada A1, kemudian mengalami peningkatan kecil menjadi 8 pada fase intervensi. Peningkatan yang lebih jelas terlihat pada *Baseline* A2 dengan skor rata-rata 35. Hal ini memperlihatkan bahwa Gunawan mengalami perkembangan keterampilan berbicara yang stabil meskipun kemajuan signifikan baru tampak pada fase akhir.
3. IS: Subjek IS pada A1 memiliki skor 6, lalu sedikit meningkat menjadi 7 pada intervensi. Pada *Baseline* A2, skor meningkat cukup jauh hingga 27. Artinya, keterampilan berbicara Isni meningkat secara bertahap meskipun capaian akhirnya masih lebih rendah dibandingkan subjek lain.
4. MD: Subjek MD memperoleh skor 14 pada A1, meningkat menjadi 16 pada intervensi, dan mencapai 64 pada A2. Peningkatan ini merupakan satu di antara yang paling signifikan di antara semua subjek, menunjukkan bahwa Manda sangat terbantu oleh penerapan model AIR dengan media Noice.
5. ND: Subjek ND memulai dengan skor 13 pada A1, kemudian naik menjadi 15 pada intervensi, dan melonjak drastis pada *Baseline* A2 dengan skor 62. Hasil ini menegaskan efektivitas intervensi dalam meningkatkan keterampilan berbicara, terutama pada pemelajar yang sudah memiliki kemampuan dasar lebih baik.

6. PN: Pada *Baseline A1*, subjek PN memperoleh skor 8, meningkat menjadi 10 pada intervensi, dan melonjak hingga 40 pada *A2*. Peningkatan ini menegaskan bahwa latihan berbasis Noice mampu memperkuat keterampilan berbicara secara signifikan.

7. RN: Subjek RN memulai dengan skor 9 pada *A1*, meningkat menjadi 12 pada intervensi, dan mencapai 49 pada *A2*. Peningkatan yang cukup tajam pada fase akhir menunjukkan bahwa intervensi memberikan efek jangka panjang yang positif.

8. YL: Subjek YL memperoleh skor 10 pada *A1*, naik menjadi 12 pada intervensi, dan meningkat tajam menjadi 52 pada *A2*. Hasil ini memperlihatkan bahwa Yuli mengalami perkembangan keterampilan berbicara yang konsisten dan signifikan.

Dari kedelapan subjek penelitian, seluruhnya menunjukkan peningkatan skor dari *Baseline A1* ke *Baseline A2*. Walaupun kenaikan dari *A1* ke *B* relatif kecil, peningkatan yang lebih besar terlihat pada *Baseline A2*. Hal ini menunjukkan adanya efek keberlanjutan (*maintenance effect*) dari penggunaan model AIR berbantuan aplikasi Noice untuk pembelajaran berbicara sehingga membuat keterampilan berbicara pemelajar BIPA tidak hanya meningkat setelah intervensi, melainkan juga bertahan bahkan setelah intervensi dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa penerapan model AIR berbantuan media sinar Noice memiliki manfaat yang tinggi dalam pembelajaran berbicara BIPA pemula. Metode ini bukan hanya meningkatkan performa berbicara secara kuantitatif, tetapi juga mendukung pembentukan kebiasaan berbahasa yang stabil, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa Indonesia secara lisan. Dengan demikian, model AIR dapat direkomendasikan sebagai satu di antara pendekatan utama dalam pembelajaran keterampilan berbicara BIPA tingkat pemula karena terbukti efektif, konsisten, dan dapat berkelanjutan

5.2 Implikasi

Temuan penelitian ini memberikan sejumlah implikasi bagi pengembangan pembelajaran BIPA, baik dari perspektif teoretis maupun praktis.

a. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat teori bahwa pembelajaran bahasa yang efektif harus mengintegrasikan keterampilan mendengar dan berbicara secara simultan. Model AIR menyediakan kerangka pedagogis yang selaras dengan teori pemerolehan bahasa *asing* (*Second Language Acquisition*) yang menekankan pentingnya input berkualitas, keterlibatan kognitif, dan pengulangan terarah.

b. Implikasi Praktis bagi Guru BIPA

Guru BIPA dapat memanfaatkan model pembelajaran AIR berbantuan media siniar seperti Noice untuk menyediakan materi autentik yang relevan dengan kebutuhan pemelajar. Fitur *record* dan *playback* pada Noice memungkinkan pembelajaran bersifat reflektif ketika pemelajar dapat menilai dan memperbaiki pengucapan mereka secara mandiri. Model AIR memberi kerangka kerja yang memudahkan integrasi media tersebut ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Implikasi bagi Penyelenggara Program BIPA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program BIPA dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbicara dengan mengadopsi media digital berbasis audio. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan pada kelas tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh (*online*) sehingga mendukung fleksibilitas dan keberlanjutan pembelajaran.

d. Implikasi bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang untuk kajian lanjutan terkait penggunaan media siniar dalam pengajaran keterampilan bahasa lain, seperti menyimak, menulis, dan membaca. Selain itu, diperlukan eksplorasi pada tingkat kemahiran berbeda (menengah–lanjut) untuk melihat konsistensi efektivitas model AIR berbantuan Noice.

5.3. Rekomendasi

a. Bagi Guru BIPA

- 1) Mengintegrasikan model AIR secara konsisten pada pembelajaran berbicara dengan memastikan setiap tahap (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dilaksanakan secara utuh.
- 2) Memanfaatkan fitur interaktif Noice untuk memberikan latihan mendengarkan dan mengulangi (*shadowing*) secara berkelanjutan, baik di dalam maupun di luar kelas.
- 3) Memberikan umpan balik terarah terkait pelafalan, intonasi, dan kelancaran berbicara berdasarkan hasil rekaman pemelajar di Noice.

b. Bagi Pengelola Program BIPA

- 1) Menyediakan pelatihan penggunaan media digital berbasis audio bagi guru BIPA, khususnya dalam mengoptimalkan Noice untuk pembelajaran keterampilan berbicara.
- 2) Memastikan ketersediaan perangkat dan koneksi internet memadai agar pembelajaran berbasis sinier dapat berjalan efektif.
- 3) Mengembangkan panduan pembelajaran berbasis model AIR yang disesuaikan dengan karakteristik pemelajar lintas budaya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Melakukan penelitian eksperimen untuk mengukur secara kuantitatif peningkatan keterampilan berbicara sebelum dan sesudah penerapan model AIR berbantuan Noice dengan desain penelitian A-B-A-B dengan metode *Single Subject Research*.
- 2) Menggunakan Noice pada keterampilan bahasa lainnya dan membandingkannya dengan media audio lain.
- 3) Memperluas populasi penelitian ke pemelajar BIPA dari negara dan latar bahasa yang berbeda untuk melihat pengaruh faktor budaya dan linguistik terhadap hasil belajar.